



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6077-6087

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Eksplorasi Sosial Pendidikan di Kecamatan Tanete Riaja Terhadap Masyarakat Kabupaten Barru

Roy Hartono<sup>1✉</sup>, Fatimah Azis<sup>2</sup>

Program Pascasarjana Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia 90221

Email: [royhartono04@gmail.com](mailto:royhartono04@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstract

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dilakukan setiap orang untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan sosial pada masyarakat Tanete Riaja Kabupaten Barru, interaksi antara pemerintah dengan masyarakat, untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya anak tidak mampu. pergi ke sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitian di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada penentuan karakteristik sendiri (quick sampling) dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perubahan sosial yang berkembang di Kabupaten Tanete Riaja merupakan perubahan bertahap yang berdampak langsung yaitu dapat dikatakan bahwa masyarakat Kecamatan Tanete Riaja mencapai tingkat yang tinggi. tingkat pendidikan yang dimiliki, karena berkat bantuan negara melalui jalur informal dan tidak resmi, bantuan tersebut lebih bersifat informal daripada bantuan negara, yaitu pemberian kepada orang-orang yang kurang mampu dan berhasil dengan beasiswa dan bantuan lain seperti buku.¥

Kata Kunci: *Eksplorasi, Sosial Pendidikan*

## Abstract

Education is something everyone should do to reach their full potential and contribute to the betterment of society. The purpose of this study was to find out how social change took place in the Tanete Riaja community, Barru Regency, the interaction between the government and the community, to find out what factors led to the occurrence of underprivileged children. go to school This study used qualitative methods and research locations in Tanete Riaja District, Barru Regency. The sampling technique is based on self-characteristic determination (quick sampling) and data collection techniques are carried out using primary data and secondary data through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the form of social change that is developing in Tanete Riaja Regency is a gradual change that has a direct impact, that is, it can be said that the people of Tanete Riaja District have reached a high level. level of education possessed, because thanks to state assistance through informal and unofficial channels, this assistance is more informal in nature than state assistance, namely giving to underprivileged and successful people with scholarships and other assistance such as books.

Keyword : *Exploration, Social Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan masyarakat adalah yang dilandasi oleh pikiran terbuka yang merangkul segalanya kabupaten pendidikan. Pendidikan inklusif adalah praktik kelas multikultural yang dapat membantu siswa memahami, menerima, dan menghormati orang lain yang memiliki ras, budaya, nilai, kepribadian, dan aktivitas fisik dan psikologis yang berbeda (Azis et al., 2021). Tanpa pendidikan tidak mungkin suatu negara dapat maju. Karena dari pendidikanlah seseorang dapat belajar, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Karena kelancaran dan keberhasilan pengajaran ada dalam undang-undang (UU) No 2 tahun 1989 di atas Sistem Pendidikan Nasional kemudian diubah dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menjadi acuan bagi pemerintah dan administrasi pendidikan di Indonesia. Pasal 20 UU No.3 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembang bakat dan pembentuk karakter dan budaya bangsa. berguna di dalamnya mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kanji et al., 2019). pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pawero,

2021). Menurut Hasbullah, Pendidikan adalah untuk semua orang Komitmen, pengaruh, perlindungan, dan pertolongan yang diberikan kepada anak ditujukan untuk pendewasaan anak, atau lebih khusus lagi, membantu anak agar cakap dalam tugas-tugas kehidupannya sendiri. Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dan obyek penelitiannya adalah masyarakat, sehingga diharapkan siswa dapat berbaur dan memiliki kepribadian yang harus benar-benar diterapkan untuk mendapatkan karakter yang baik tersebut (Sukoco & Nurdin, 2018).

Berawal dari pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Setiap manusia memiliki potensinya masing masing, hanya saja bagaimana caranya seseorang itu menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan manusia bisa melakukan hal itu. Bukan hanya mengembangkan potensi diri, manusia dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Di dalam pendidikan di Indonesia, sedari kecil ditanamkan nilai-nilai religiusitas yang taat kepada Tuhan. Dengan begitu manusia dapat hidup terat. Diera saat ini mungkin masih banyak yang kekurangan akan Pendidikan ini, ternyata masih ada sebagian masyarakat yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan di berbagai tingkatan, jenis dan struktur lembaga pendidikan dengan berbagai alasan biaya (Dahlan, 2019). Mereka akhirnya putus sekolah yang antara lain alasannya adalah faktor dana dan pembiayaan. Mereka akhirnya putus sekolah yang antara lain alasannya adalah faktor dana dan pembiayaan. Banyak faktor yang melandasi tingginya tingkat putus sekolah. Alasan di balik putus sekolah beragam, termasuk aspek pendidikan, sosial, ekonomi, kesehatan dan psikologis dari kehidupan siswa dan keluarga. Sekolah itu sendiri memiliki dampak penting terhadap putus sekolah beberapa siswa, dan putus sekolah siswa sangat tinggi di beberapa sekolah (Bzour et al., 2022). kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya dorongan dari orang tua dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu yang turun temurun budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman et al., 2022). Setiap orang perlu mendapatkan pendidikan untuk belajar dan tumbuh. Pendidikan adalah sesuatu yang perlu dilakukan setiap orang untuk mencapai potensi penuh mereka dan membantu masyarakat menjadi lebih baik (Yayu Sondari<sup>1</sup>, Dini Ishmatu Amri Hamdani<sup>2</sup>, 2018) berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai paket program pendidikan sebagai implemementasi penggunaan anggaran pendidikan 20% dari APBN, utamanya di daerah-daerah tertinggal masih sangat minim dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat. Program-program yang dibuat oleh pemerintah seringkali hanya program tambal sulam (incremental) dan tidak berkelanjutan (sustainable). Banyaknya sekolah, utamanya sekolah dasar yang dalam kondisi rusak berat dan hanya direhabilitasi melalui Biaya Orientasi

Sekolah (BOS) dan berbagai paket program sejenis lainnya, tidaklah menjadikan sarana dan prasarana pendidikan tersebut menjadi lebih baik. Banyaknya sekolah dasar yang rusak tersebut menyebabkan anak-anak usia pendidikan dasar tidak merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Diperlukannya kesadaran masyarakat untuk mendukung pendidikan dan memotivasi anak semangat dalam belajar. Untuk membuat siswa mau belajar, kita perlu memberikan mereka motivasi. Motivasi datang dalam dua bentuk: intrinsik hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kenikmatan belajar dan ekstrinsik hal-hal yang berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan atau hadiah agar lebih semangat lagi (Amna Emda, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian deskriptif memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Metode deskriptif juga mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survey normatif. Lokasi penelitian di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada penentuan karakteristik sendiri (quick sampling) dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dampak atau efek yang berkaitan dengan pendidikan masyarakat Kecamatan Tanete Riaja bisa dikatakan maju karena banyak bantuan yang diterima memberi dan membentuk komunitas siswa informal yang disebut Partisipasi Negara kepada masyarakat seringkali dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya sosialisasi Anak-anak yang tidak mampu bersekolah dan yang tidak dapat dikecualikan dari partisipasi sosial. Masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan, dan setiap bagian itu senantiasa mencari keseimbangan (equilibrium) dan keselarasan (Syarifuddin & Suardi, 2015). Masyarakat harus berpartisipasi aktif dan mendukung aksi-aksi anti pemerintah melatih sehingga mereka dapat menciptakan kekuatan mereka untuk mencipta dan sadar kritis Analisis Struktur Fungsional Parsons adalah mekanisme yang meningkatkan stabilitas dan ketertiban dalam sistem sosial. Pendekatan ini berfokus pada proses interaksi dalam institusi Pendidikan sebagai lingkungan interaksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan

kelompok (Arifin, 2021).interaksi misalnya Pemerintah dengan masyarakat Teori interaksi simbolik melihat seperti sifat-sifat bentuk sosial interaksi sosial seperti interaksi gender, kelas, ras dll dan bagaimana interaksi ini menciptakan harapan antara negara dan masyarakat.

Dampak pendidikan di kecamatan Tanete Riaja terhadap penduduk Kabupaten Barru

Partisipasi dan sosialisasi pemerintah dengan masyarakat, khususnya bagi anak-anak yang tidak dapat bersekolah. di Kelurahan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Peran penting lainnya adalah pengaruh pendidikan pada masyarakat. Aspek yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran perubahan sosial adalah perubahan sosial itu sendiri, bentuk perubahan sosial, proses perubahan sosial, dan saluran yang digunakan untuk melakukan perubahan sosial (Saputro, 2021). Pada dasarnya faktor lingkungan sangat berperan dalam menunjang pembentukan moral anak, yang terwujud seiring dengan bertambahnya usia anak menuju tingkat kedewasaan yang dipatuhi oleh setiap individu dalam kelompok. Perkembangan sosial adalah perolehan kedewasaan dalam hubungan sosial. Dapat dikatakan pula bahwa menyesuaikan diri dengan norma, kebiasaan dan tradisi kelompok merupakan suatu proses pembelajaran.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Anak-anak mendapatkan pelajaran bahasa pertama mereka dari orang-orang tua. Jadi, saat anak masih kecil, sebaiknya orang tua sering mengajak untuk berkomunikasi bicaralah dengan bahasa yang baik dan sopan untuk didengar Anak laki-lakinya. Ketika orang tua berkomunikasi sangat aktif dengan anak-anak mereka, hasilnya adalah perkembangan bahasa anak sangat baik. Karena anak belajar bahasa yang didengar, dilihat dan ditiru oleh orang-orang di sekitarnya (Rasyid et al., 2020). Faktor-faktor tersebut memiliki banyak variasi penerapan model komunikasi keluarga. Pada dasarnya ada tiga model dalam komunikasi keluarga yaitu komunikasi yang ditanamkan orang tua kepada anaknya, yaitu otoriter, permisif, dan otoriter atau demokratis (Setyowati, 2013).

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak menitikberatkan pada pembentukan perilaku sedemikian rupa sehingga anak tidak mengalami penyimpangan. Anak tidak mengalami "kenakalan remaja" (juvenile delinquency), yaitu kenakalan anak. Pelatihan perilaku menekankan bahwa anak harus memiliki rasa tanggung jawab. bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Artinya, pembangunan pendidikan nasional tidak hanya memerlukan kemampuan fisik, tetapi keselarasan dan keseimbangan. Dengan demikian, jelas dalam undang-undang ini pemerintah pusat mengingatkan agar semua program nasional dapat didasarkan pada

setiap kotamadya di daerah. kesimpulan bahwa pendidikan yang ada khususnya di satuan wilayah Tanete Riaja banyak difasilitasi oleh dukungan negara dan berapa banyak pendidikan yang harus ditempuh agar tidak tertinggal, dan pentingnya bantuan teknis dari waktu ke waktu. Saat ini perkembangan pendidikan di paroki Tanete Riaja yang saling terkait sudah mengalami kemajuan. Singkatnya, dapat dinyatakan bahwa teori interaksi simbolik didasarkan pada premis-premis berikut: Secara individu Dalam bereaksi terhadap situasi simbolik, individu menanggapi lingkungan, termasuk objek fisik (objek) dan objek sosial (perilaku manusia), berdasarkan media yang dikandung komponen lingkungan tersebut bagi mereka; Makna merupakan produk interaksi sosial, jadi makna tidak mempertimbangkan objek tetapi dinegosiasikan melalui bahasa, negosiasi dimungkinkan karena seseorang dapat mewarnai apa saja, tidak hanya objek fisik, tindakan atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran fisik objek, tindakan atau peristiwa). tetapi juga ide-ide abstrak, dan; Makna yang diinterpretasikan oleh individu dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan situasi yang terjadi dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental yaitu. berkomunikasi dengan diri sendiri(Hasbullah et al., 2022).

Pada dasarnya berkat interaksi dan perhatian pemerintah, dimana masyarakat atau orang tua mampu mendorong anak-anak yang tidak mampu untuk bersekolah dalam kaitannya dengan pendidikan, maka faktor lingkungan sangat berperan dalam menunjang pendidikan moral anak. anak-anak, yang bisa dilihat nanti. Anak meningkatkan usia interaksi-kedewasaan. Hubungan sosial yang wajar antara anak dan orang tua, nilai-nilai perilaku yang sama, seperti anak berkebutuhan khusus adalah anak yang harus dihormati dan diberi kesempatan untuk belajar mengembangkan potensi mereka. Mereka juga memiliki bakat dan membutuhkan bimbingan serta kesempatan untuk mengembangkannya agar dapat mewujudkan impian dan cita-citanya seperti halnya anak-anak lainnya (Azis et al., 2021).

norma agama dan sosial adalah aturan yang harus diikuti oleh setiap individu dalam kelompok. Perkembangan sosial adalah perolehan kedewasaan dalam hubungan sosial. Dapat dikatakan pula bahwa menyesuaikan diri dengan norma, kebiasaan dan tradisi kelompok merupakan suatu proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak menitikberatkan pada pembentukan perilaku sedemikian rupa sehingga anak tidak mengalami penyimpangan . Anak tidak mengalami "kenakalan remaja" (juvenile delinquency), yaitu. kenakalan anak Karena pelatihan perilaku menekankan bahwa anak harus memiliki rasa tanggung jawab. bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi seluruh rakyat Indonesia. Interaksi makna hubungan timbal balik antara individu dengan

individu, individu dengan kelompok dan kelompok. Faktor-faktor yang mendorong interaksi pemerintah-masyarakat. Proses interaksi sosial biasanya didasarkan pada beberapa faktor seperti sugesti, peniruan, identifikasi, kesukaan, motivasi dan empati. Dikembangkan oleh George Herbert Mead, Interaksi simbolik didasarkan pada persepsi individu dan interaksinya dengan masyarakat. Inti dari interaksi simbolik adalah aktivitas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol-simbol yang bermakna. Perilaku manusia harus dipahami sebagai suatu proses yang memungkinkan manusia untuk membentuk dan mengatur perilakunya dengan mempertimbangkan harapan mitra interaksi lainnya. Definisi yang diberikan orang kepada orang lain, situasi, objek, dan bahkan diri mereka sendiri menentukan perilaku manusia. Makna yang dibangun di dalam dan melalui proses interaksi bukanlah instrumen netral yang memungkinkan kekuatan sosial memainkan perannya, tetapi merupakan substansi dari organisasi sosial dan kekuatan sosial (Hasbullah et al., 2022).

#### Pengaruh Pendidikan di Kecamatan Tanete Riaja Terhadap Penduduk Wilayah Kabupaten Barru

Perkembangan zaman terus berjalan dengan pesat. Semakin banyak teknologi akses komunikasi membuatnya mudah untuk berurusan dengan orang-orang. Kemudahan tersebut diberikan dengan munculnya banyak media sosial yang dapat digunakan oleh siapa saja untuk berinteraksi atau sekedar mencari hiburan melalui dunia maya (Nursalam & Jamaluddin, 2016). Selain efek tingkat komunitas ini, perkembangan sosial ekonomi di tingkat nasional mempengaruhi preferensi fertilitas individu. Keseluruhan pencapaian pendidikan, misalnya, memengaruhi konten terkait kesuburan yang dikomunikasikan melalui media massa, serta citra perempuan di masyarakat secara lebih luas (Kebede et al., 2022). Pentingnya pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai guna mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu yang turun temurunbudaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman et al., 2022). bertujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keterlibatan pemerintah dalam masyarakat seringkali dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya sosialisasi dengan anak-anak yang tertinggal dalam pendidikan, yang tidak lepas dari keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua. Orang tua harus dilibatkan dan didorong secara aktif dalam pendidikan agar mereka dapat mengembangkan daya kreatifnya dan memiliki kesadaran kritis. Pentingnya

pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu untuk bersekolah, dan pentingnya juga Pendidikan karakter hanya bisa dilaksanakan ketika semua guru di sekolah memahami pentingnya pendidikan karakter (Suardi, Megawati, 2018).

karena pendidikan dapat mengembangkan bakat dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai, Pendidikan juga merupakan pilar utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Herwin et al., 2019). mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mewujudkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan beriman, dan takut kepada Allah. berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan kategori akibat atau dampak terhadap pendidikan warga wilayah Tanete Riaja dapat dikatakan maju karena banyaknya beasiswa dan muncullah nama beasiswa tersebut. komunitas siswa informal Keterlibatan pemerintah dalam komunitas tersebut seringkali dipandang sebagai bagian integral dari upaya menyekolahkan anak-anak kurang mampu dan tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan masyarakat. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dan mendukung kegiatan pendidikan negara sehingga mereka dapat mengembangkan daya kreatif dan kesadaran kritis mereka. Analisis struktural fungsional Parsons merupakan mekanisme yang meningkatkan stabilitas dan ketertiban dalam suatu sistem sosial (social order). Pendekatan ini menitikberatkan pada proses interaksi dalam lembaga pendidikan, seperti. lingkungan sosial tempat interaksi tersebut. Misalnya, teori interaksi simbolik mengkaji bagaimana karakteristik sosial membentuk interaksi sosial, seperti interaksi antara jenis kelamin, kelas, ras, dan lain-lain, dan bagaimana interaksi ini menciptakan ekspektasi antara pemerintah dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Menunjukkan bahwa dampak pendidikan terhadap interaksi dengan masyarakat terutama pada anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah atau putus sekolah menjadi motivasi bagi anak-anak tersebut khususnya pendidikan dan Alhamdulillah pertumbuhan pendidikan saat ini khususnya di wilayah Tanete. Dapat dikatakan bahwa Kabupaten Riyadh Kabupaten Barru maju karena pemerintahan pendukungnya telah berkembang, baik dalam pelayanan maupun lainnya. Pendidikan formal dan pendidikan informal. Misalnya, interaksi dapat mengubah perilaku anak yang tidak bisa bersekolah. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk berpikiran terbuka memberikan motivasi dan keterampilan penting kepada anak-anak agar mereka dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan tidak ketinggalan atas nama pendidikan betapa pentingnya pendidikan. Anak yang tersosialisasi dapat meningkatkan keberkahan akhlaknya, serta bantuan dan dukungan yang mereka

terima dari pemerintah dan orang tua/masyarakat itu sendiri. Berinteraksi dengan pemerintah dan masyarakat atau orang tua dari anak-anak miskin akan menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam pendidikan anak-anak tersebut sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang maju, khususnya di wilayah Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. (2015). Implikasi Pendidikan Nonformal pada Remaja. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 14(1), 1–8.
- Amna Emda. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journa*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Arifin, J. (2021). Hegemoni Bahasa Bugis Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Olo-Oloho Kabupaten Kolaka Utara. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i1.62>
- Azis, F., Mukramin, S., & Risfaisal, R. (2021). Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 77–85. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4365>
- Bzour, M., Zuki, F. M., & Mispan, M. (2022). Causes and remedies for secondary school dropout in Palestine. *Improving Schools*, 25(1), 52–64. <https://doi.org/10.1177/13654802211004067>
- Dahlan, M. (2019). Problematika Putus Sekolah Dan Pengangguran (Analisis Sosial Pendidikan). *Jurnal Al-Ishlah*, X(20), 1–16.
- Hasbullah, A. R., Ahid, Nu., & Sutrisno. (2022). Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Mu'amalah*, 10(1), 36–49.
- Herwin, H., Kaharuddin, K., & Ismail, L. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Yatim di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 173–178. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i1.2604>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458>
- Kebede, E., Striessnig, E., Goujon, A., Kebede, E., Striessnig, E., & Goujon, A. (2022). The relative importance of women ' s education on fertility desires in sub-Saharan Africa : A multilevel analysis The relative importance of women ' s education on fertility desires

- in sub-Saharan Africa : A multilevel analysis. *A Journal of Demography*, 76(1), 137–156.  
<https://doi.org/10.1080/00324728.2021.1892170>
- Manda, D., & Suardi, S. (2017). Perempuan Maskulin. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.513>
- Nursalam, & Jamaluddin, A. (2016). Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir. *Jurnal Equilibrium Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(2), 233–242.
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah (Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(1), 24. <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Pratomo, W., Nadzirah, N., & Chairiyah, C. (2020). Implementation of Teaching Ketamansiswaan Tri-N to Instil Noble Characteristics of Students at SDN I Plumbon, Karanganyar District. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.26618/jed.v5i1.2967>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>
- Roy Hartono<sup>1</sup>, Kaharuddin<sup>2</sup>, S. (2019). *INTERVENSI PEMERINTAH TERHADAP PENDIDIKAN MASYARAKAT PUTUS SEKOLAH KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU*. VII(1. Januari-Juni 2019), 192–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i1.2614>
- Saputro, A. (2021). Sociological Foundation of Pancasila Education as the Original Identity of Indonesian Society. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4576>
- Setyowati, Y. (2013). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Urnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>
- Suardi, Megawati, H. K. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Penyimpangan Siswa di Mts Muhammadiyah Tallo). *Jurnal Etika Demokrasi*, III(1), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jed.v3i1.1979>
- Sukoco, N. I., & Nurdin, N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan

Akhlaq Di SMP Unismuh Makassar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 112–118.  
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i2.2592>

Syarifuddin, & Suardi. (2015). Peran Ganda Istri Komunitas Petani. *Equilibrium*, III(1), 47–56.

Xing, B., & Marwala, T. (2018). Implications of the Fourth Industrial Age on Higher Education. *Tạp Chí Nghiên Cứu Dân Tộc*, 23. <https://doi.org/10.25073/0866-773x/87>

Yayu Sondari<sup>1</sup>, Dini Ishmatu Amri Hamdani<sup>2</sup>, S. N. (2018). PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF PADA PROGRAM KESETARAAN DI PKBM SRIKANDI. *Jurnal Comm-Edu*, 1(3), 70–93. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1864>